

# PASAR TRADISIONAL SEI GUNTUNG DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TEPIAN AIR

Muhammad Mansyur<sup>1)</sup>, Wahyu Hidayat<sup>2)</sup>, Mira Dharma Susilawati<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

<sup>2) 3)</sup>Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: mansyur1705@gmail.com

## ABSTRACT

*Sei Guntung Traditional Market is a market in the form of wooden tents selling on Yos Sudarso road in the form of dams and also on the banks of the Kateman River. This resulted in the road becoming narrow and the occurrence of congestion and pollution of the river due to the actions of the traders. Therefore, a new container for merchants is needed that is neatly and cleanly arranged. This development also pays attention to the standards of market health requirements and the dominant aspects of waterfront architecture and its elements. The design method used is the results of field surveys, documentation, analysis of qualitative data and quantitative data. The results of this design apply the concept of pompong analogy. The shape of the building in the form of pompong is the result of the application of pompong elements and waterfront architectural themes. This design utilizes the potential of the river as a river transportation service, sitting park, and foodstall. This design will later function as an area of sale and purchase with recreational facilities and public open space for the Kateman community.*

**Keywords:** *Kateman, Sei Guntung, Traditional Market, Waterfront Architecture, Pompong.*

## 1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, kehidupan modern menjadi pilihan bagi masyarakat Indonesia, begitu pula dengan perdagangan. Pasar tradisional yang dulunya menjadi pusat ekonomi Indonesia kini mulai terancam eksistensinya oleh pasar modern karena masalah klasik pasar tradisional yang masih belum selesai. Permasalahan pasar tradisional dari waktu ke waktu yang tak kunjung selesai mengakibatkan masyarakat enggan berbelanja di pasar tradisional.

Pasar tradisional telah banyak memberikan lapangan kerja bagi masyarakat. Diwilayah Indonesai saat ini terdapat 13.450 pasar tradisional yang tersebar di wilayah-wilayah Indonesia yang menampung 12,6 juta pedagang belum termasuk para pemasok barang serta pengelola pasar. Namun seiring perkembangan zaman pasar tradisional

sudah mulai terancam eksistensinya oleh menjamurnya pasar modern. Untuk menyikapi masalah ini perlu tindakan yang baik agar pasar tradisional tetap terjaga eksistensinya yaitu dengan salah satu caranya yaitu pengembangan pasar tradisional (Pusat Kebijakan Dalam Negeri, 2015).

Berbagai permasalahan umum juga terjadi pada pasar tradisional Sei Guntung seperti pengaturan area perdagangan yang tidak teratur, pengolahan pola sirkulasi manusia, barang dan kendaraan yang kurang baik, serta minimnya sarana dan prasarana penunjang seperti area parkir, tempat sampah, sistem keamanan dan sebagainya. Selain itu, hadirnya pasar modern membuat pasar tradisional sei guntung mulai terancam eksistensinya. Pasar tradisional sei guntung berlokasi di Jalan Yos Sudarso yang berada di atas dam tepi air yang berusia cukup lama.

Permasalahan pada pasar ini adalah menumpuknya pasar yang berupa tenda-tenda pada jalan Yos Sudarso sehingga jalan menjadi sempit dan sering terjadi kemacetan, selain itu perilaku pedagang-pedagang kecil juga banyak sekali mencemari sungai dan membuang sampah di sungai menjadi hal yang lumrah dilakukan para pedagang di pasar ini. Pasar ini tidak memiliki pengelompokan berdasarkan jenis komoditinya sehingga menimbulkan ketidaknyamanan ketika berbelanja contohnya saja jika lapak baju di jual di samping penjualan ikan asin. Hal ini perlunya pengembangan pada Pasar Tradisional Sei guntung agar masyarakat dapat berbelanja lebih nyaman.

Sei Guntung merupakan daerah yang berlokasi di Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir yaitu sebuah pulau yang di pisahkan oleh sungai. Perahu boot merupakan salah satu alat transportasi antar pulau yang sering di gunakan. Sarana transportasi laut difasilitasi oleh prasarana berupa pelabuhan atau dermaga. Sungai utama adalah Sungai Kateman (panjang 100 km, kedalaman 6-9 m, dan lebar 75-100 m), dan Sungai Danai. Anak sungai antara lain Sei Guntung (panjang 30 km, kedalaman 4-10 m, dan lebar 100-350 m), Sungai Air Tawar, Sungai Pulau Tumbang, Sungai Simpang Kiri, Sungai Simpang Kanan, dan Sungai Olak. (Percepatan Pembangunan Sanitasi Pemukiman Kab. Inhil, 2015 – 2019).

Pasar tradisional Sei Guntung yang berlokasi di tepi sungai sebagai area perdagangan. Para pedagang berjualan di tepi sungai karena sungai merupakan jalur transportasi utama antar pulau. Hal ini membuktikan bahwa sungai merupakan elemen utama dari perdagangan yang ada Sei Guntung khususnya. Oleh karena itu, pemanfaatan tepi sungai sangat berpotensi bagi pengembangan Pasar Tradisional Sei Guntung. Selain berpotensi bagi pengembangan pasar tradisional juga berpotensi sebagai objek dari wajah Sei Guntung yang berorientasikan sungai.

Menurut Breen dalam Sarinastiti (2015), Arsitektur Tepian Air merupakan tempat terjadinya pertemuan antara daratan dan perairan. Dan juga Wreen dalam Nissa (2007), kata pertemuan mengandung adanya kegiatan aktif antara daratan dan perairan, hal inilah yang membedakan antara Arsitektur Tepian Air dan yang bukan Arsitektur Tepian Air. Pertemuan daratan dan perairan Sei Guntung ini di tandai dengan masuknya pedagang dari berbagai daerah dan menetap di pemukiman Sei Guntung. Selain perdagangan, penerapan Arsitektur Tepian Air pada tepi sungai Sei Guntung juga berpotensi sebagai tempat area rekreasi yang menjadi daya tarik bagi pengunjung seperti area pemancingan berupa gazebo dan lain sebagainya.

Dengan menerapkan Arsitektur Tepian Air diharapkan mampu membuat pasar menjadi lebih tertata, karena kesan pada umumnya pasar tradisional identik dengan sampah serta bau yang mengganggu, namun dengan menerapkan pendekatan Arsitektur Tepian Air, mampu memberikan suasana yang berbeda yaitu dengan memanfaatkan potensi tepi sungai sebagai penunjang Pasar Tradisional Sei Guntung. Dan tentunya juga dengan penataan sirkulasi kendaraan maupun pejalan kaki yang akan lebih tertata ditambah lagi dengan kebersihan yang ada akan membuat pasar ini menjadi lebih nyaman.

Berikut merupakan identifikasi masalah yang akan dibahas pada Pasar Tradisional Sei guntung Di Kabupaten Indragiri Hilir:

- a. Apa kebutuhan ruang yang dibutuhkan pada Pasar Tradisional Sei Guntung Di Kabupaten Indragiri Hilir?
- b. Bagaimana konsep penataan Pasar Tradisional Sei Guntung Di Kabupaten Indragiri Hilir?
- c. Bagaimana menerapkan tema Arsitektur Tepian Air ke dalam penataan Pasar Tradisional Sei Guntung Di Kabupaten Indragiri Hilir?

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka tujuan pada Pasar Tradisional Sei Guntung Di Kabupaten Indragiri Hilir sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apa saja kebutuhan ruang yang di butuhkan pada Pasar Tradisional Sei Guntung Di Kabupaten Indragiri Hilir.
- b. Merumuskan konsep penataan Pasar Tradisional Sei Guntung Di Kabupaten Indragiri Hilir.
- c. Untuk mengetahui cara menerapkan tema Arsitektur Tepian Air ke dalam penataan Pasar Tradisional Sei Guntung Di Kabupaten Indragiri Hilir.

## **2. METODE PERANCANGAN**

### **a. Paradigma**

Penggunaan metode pada perancangan pasar tradisional sei guntung adalah dengan menerapkan teori arsitektur tepian air ke dalam perancangan pasar tradisional dengan cara menerapkan konsep yang saling berhubungan antara fungsi, tema dan lokasi site yang akan dijabarkan kedalam elemen-elemen bangunan dan juga menerapkan imajiner konsep kedalam bentuk masa bangunan.

### **b. Strategi Perancangan**

Strategi perancangan yang akan di terapkan yaitu dengan melakukan berbagai analisa yang akan dibutuhkan sebagai proses perancangan Pasar Tradisional Sei Guntung:

#### **1. Survey Lapangan**

Survey lokasi penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan dan isu perancangan termasuk menentukan lokasi site yang strategis agar mengoptimalkan penggunaan ruang untuk perancangan Pasar Tradisional Sei Guntung.

#### **2. Analisa Fungsi Perancangan**

Setelah dilakukan survey lapangan dilanjutkan dengan menganalisis fungsi perancangan, hal ini bertujuan untuk mengetahui siapa saja yang berperan di dalam perancangan Pasar Tradisional Sei Guntung dan apa saja

yang akan di butuhkan pada perancangan Pasar Tradisional Sei Guntung.

#### **3. Program Ruang**

Penggunaan ruang pada tapak agar menjadi lebih efektif dengan menggunakan sebuah program ruang yang menjadi acuan dan pedoman untuk penentuan penggunaan ruang baik ruang dalam bangunan maupun ruang di luar bangunan pada perancangan Pasar Tradisional Sei Guntung.

#### **4. Struktur Bangunan**

Struktur bangunan disesuaikan dengan kondisi daerah tapak perancangan Pasar Tradisional Sei Guntung. Hal ini berpengaruh kepada kekuatan dan ketahanan struktur pada bangunan.

#### **5. Analisa Tapak**

Analisa tapak bertujuan untuk menentukan apa saja potensi akan yang akan dirancang pada tapak yang sudah terpilih, mengetahui kondisi tapak dengan baik seperti menganalisa arah matahari, arah mata angin, pandangan kedalam dan keluar tapak, kondisi lingkungan tapak, sirkulasi dan lain sebagainya pada perancangan Pasar Tradisional Sei Guntung.

#### **6. Pencapaian**

Pencapaian pada tapak akan menyesuaikan kondisi jalan diarea sekitar site yang akan dirancang seefektif mungkin untuk jalan keluar masuk kendaraan dan untuk jalur pejalan kaki sehingga tidak menimbulkan permasalahan penggunaan jalan.

#### **7. Sirkulasi dan Parkir**

Jalur sirkulasi dibagi menjadi beberapa bagian yang setiap sirkulasi mempunyai jalur yang tidak boleh di lewati oleh pengguna jalur yang lain. Jalur-jalur tersebut adalah jalur kendaraan yang kemudian menuju ke ruang parkir, jalur pejalan kaki, dan jalur kendaraan barang yang menuju

- ke area penerimaan barang dan parkir.
8. Penzoingan  
Pembagian zona pada perancangan Pasar Tradisional Sei Guntung berdasarkan tiga zona utama yaitu publik, semi publik dan privat.
  9. Denah  
Setelah melakukan analisa program ruang maka kemudian disusun dengan membuat denah sesuai dengan pembagian zona pada perancangan Pasar Tradisioanal Sei Guntung serta merancang perletakan elektrikal dan pemipaan pada denah.
  10. Bentukan Massa  
Bentukan massa pada perancangan Pasar Tradisional Sei Guntung berdasarkan teori dari arsitektur tepian air dan berdasarkan analisis site.
  11. Fasad  
Fasad bangunan dapat mengatasi panas dari sinar matahari yang terlalu berlebihan, dengan adanya fasad maka panas akan berkurang dan dapat memaksimalkan cahaya masuk. Bentuk fasad berdasarkan objek konsep perancangan yang dipilih.
  12. Lansekap  
Lansekap merupakan bagian penataan ruang yang berada diluar bangunan, lansekap juga sangat berpengaruh menambah nilai estetika bangunan pada perancangan Pasar Tradisional Sei Guntung.
  13. Konsep Perancangan  
Konsep perancangan ditentukan berdasarkan analisa fungsi, tema, dan lokasi tapak. Konsep diambil dari benda/objek yang bisa dijabarkan menjadi konsep-kecil seperti konsep massa, konsep penzoningan, konsep sirkulasi dan lain sebagainya pada perancangan Pasar Tradisional Sei Guntung.
  14. Hasil Desain Perancangan  
Hasil desain berdasarkan proses dari analisa dan konsep pada

perancangan Pasar Tradisional Sei Guntung.

### c. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada perancangan Pasar Tradisional Sei Guntung ada 4 jenis metode pengumpulan data yaitu data kualitatif, data kuantitatif, data primer, dan data sekunder:

#### a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak bisa langsung diolah dengan menggunakan perhitungan sederhana. Data kualitatif tersebut adalah gambaran umum wilayah Kabupaten INHIL, gambaran wilayah Kecamatan Kateman, gambaran kawasan tepian air Sei Guntung, dan gambaran tapak perancangan.

#### b. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang langsung bisa dihitung dan diolah dengan perhitungan sederhana. Data kuantitatif tersebut adalah gambaran luas wilayah Kabupaten INHIL, gambaran luas wilayah Kecamatan Kateman, gambaran luas wilayah tepian air Sei Guntung, dan luas tapak perancangan.

#### c. Data Primer

Data primer yang dilakukan dengan cara survey lapangan diantaranya lokasi penelitian, potensi penelitian, lokasi tapak perancangan, kondisi topografi, kondisi vegetasi pada tapak, kondisi drainase dan elektikal, transportasi, luas tapak, eksisting, dan dokumentasi.

#### d. Data sekunder

Data Sekunder yang dilakukan secara tidak langsung adalah sebagai berikut:

##### 1. Studi Literatur

Studi literatur yang didapat dari sebuah tulisan berupa blog diinternet dan tulisan berupa skripsi sebagai bahan acuan untuk kepentingan perancangan dan daftar pustaka yang didapat dari berbagai buku yang berhubungan dengan perancangan Pasar Tradisional Sei

Guntung Di Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Studi Kasus

Studi kasus yang merupakan contoh kasus perancangan serupa pada perancangan Pasar Tradisional Sei Guntung yang menjadi contoh dan cara menerapkan teori dan elemen arsitektur kedalam perancangan Pasar Tradisional Sei Guntung Di Kabupaten Indragiri Hilir.

d. Tinjauan Lokasi

Tinjauan lokasi pada perancangan Pasar Tradisional Sei Guntung mempertimbangan kebutuhan fungsi dan tema.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan Perancangan Pasar Tradisional Sei Guntung adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Perancangan

Lokasi tapak berada di Jalan Yos Sudarso, Kelurahan Tagaraja, Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Dengan data fisik sebagai berikut :

- Luas Lahan : 1.5 Ha
- Kontur : Relatif Datar
- Eksisting : Lahan kosong dan area komersil.

Adapun batas-batas site yaitu:



Gambar 1. Lokasi perancangan

- A. Utara : Parit 6
- B. Selatan : Komersil Ruko
- C. Timur : Pemukiman Warga
- D. Barat : Sungai Kateman

2. Kebutuhan Ruang

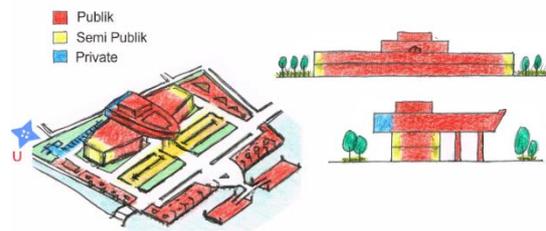
Koefisien lantai bangunan maksimal 9000 m<sup>2</sup> dengan luas maksimal KDB 60% x Luas lahan 15.000 m<sup>2</sup>

Tabel 1. Kebutuhan Ruang

No	Kebutuhan Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Ruang Utama	3510 m <sup>2</sup>
2	Ruang Penunjang	588,25 m <sup>2</sup>
3	Ruang Operasional	187,2 m <sup>2</sup>
4	Ruang Luar	2866,5 m <sup>2</sup>
Total Keseluruhan		7151,95 m <sup>2</sup>

3. Penzoningan

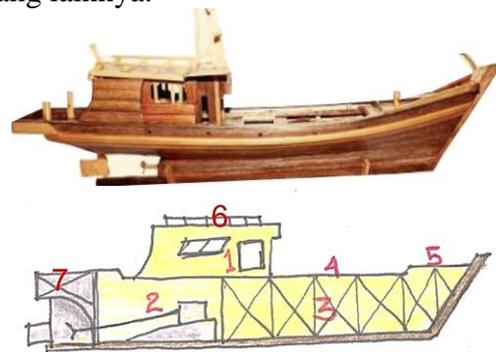
Penzoningan pada Perancangan Pasar Tradisional Sei Guntung terbagi menjadi 3 zona yaitu, zona publik, zona semi publik dan zona private.



Gambar 2. Penzoningan

4. Konsep

Konsep pada perancangan Pasar Tradisional Sei Guntung terinspirasi dari kendaraan air yang sering digunakan oleh masyarakat Sei Guntung yaitu "Pompong". Kendaraan air ini sering digunakan karena mayoritas masyarakat Sei Guntung adalah nelayan selain itu merupakan juga alat transportasi dari sungai satu ke sungai yang lainnya.



- Keterangan
- 1. R. Kemudi
  - 2. R. Mesin
  - 3. R. Muatan
  - 4. Geledak
  - 5. Haluan
  - 6. Tenda
  - 7. Buritan

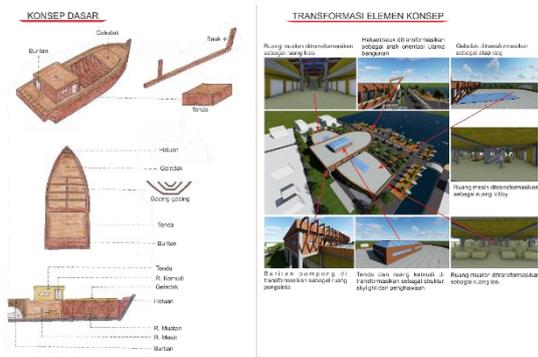
Gambar 3. Pompong

Pemilihan konsep ini telah disesuaikan dengan fungsi, tema dan tapak perancangan yang berada di tepian air Sungai Guntung. Fungsi disesuaikan dengan area tapak yang memang lokasi

perdagangan Sei Guntung yang berada di tepi air yang juga sesuai dengan tema Arsitektur Tepian Air.

### 5. Penerapan Elemen Konsep

Pasar tradisional sei guntung merupakan kegiatan jual beli yang berlokasi ditepi sungai kateman, dengan memanfaatkan potensi sungai sebagai area ruang terbuka publik. Perancangan pasar tradisional sei guntung menggunakan pendekatan tema arsitektur tepian air menyesuaikan dengan lokasi perancangan yang berada ditepi sungai dan solusi untuk menyelesaikan masalah yang ada pada pasar tradisional sei guntung.



Gambar 4. Penerapan Elemen Konsep

Konsep pada perancangan pasar tradisional sei guntung adalah analogi pompong. Pompong memiliki beberapa elemen yang kemudian diterapkan kedalam perancangan pasar. selain itu pompong berhubungan dengan tema yang memiliki hubungan dengan air, hal inilah yang menjadi acuan dalam menerapkan konsep kedalam perancangan pasar.

### 6. Massa Bangunan

Konsep massa pada perancangan Pasar Tradisional Sei Guntung diambil dari Bentuk pompong yang telah di transformasikan. Konsep massa juga di bentuk oleh analisa-analisa sederhana guna menghasilkan massa yang sesuai dengan konsep terpilih dan fungsi perancangan Pasar Tradisional Sei Guntung. Massa bangunan berasal dari analogi pompong yang di terapkan ke dalam perancangan pasar. penerapan massa bangunan diterapkan sebagaimana bentuk dari

pompon tersebut. Bagian yang dimaksudkan ini adalah pada bagian yang dipertontonkan sehingga orang yang melihat bangunan pasar ini sudah tahu wujud dari konsep perancangan yang terlihat dari kejauhan maupun dari dekat.



Gambar 5. Tampilan Fisik Bangunan Menganalogikan bentuk pompong

### 7. Penerapan Tema

Penerapan tema pada perancangan pasar tradisional sei guntung terbagai menjadi menjadi tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah taman dan playground, foodstall, water connections dan taman duduk.



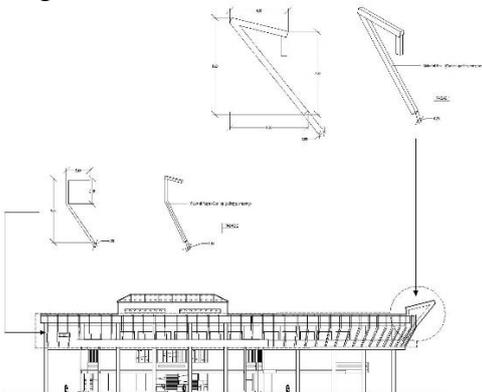
Gambar 6. Penerapan Tema

Taman dan playground berada disamping kiri bangunan merupakan tempat playground untuk anak-anak

sebagai wadah edukasi sedangkan *foodstall*, *water connections* dan taman duduk berada tepat di depan bangunan pasar sebagai ruang terbuka publik bagi para pembeli dan pengunjung pasar. Selain sebagai ruang publik juga sebagai jalur transportasi dan area bongkar muat barang. Penerapan tema ini bertujuan untuk memberikan kesan bersih dan tertata sehingga pasar tradisional tidak lagi dikenal dengan kondisi berjualan yang buruk pada umumnya. Pemanfaatan potensi sungai menjadikan sungai sebagai objek yang harus dirawat dan dilestarikan dengan menjadikan sungai sebagai wadah yang bisa di manfaatkan untuk kepentingan masyarakat.

### 8. Fasad

Penerapan fasad bangunan pada perancangan pasar tradisional sei gantung adalah penerapan dari elemen konsep yaitu berupa gading-gading pompong. Penerapan gading-gading pompong di bedakan menjadi dua yaitu gading-gading kecil dan gading-gading besar. Gading-gading kecil ini di gunakan untuk bagian sisi-sisi bangunan yang terkena sinar matahari dengan jumlah banyak. Sedangkan gading-gading yang besar di terapkan pada bagian bangunan yang berorientasikan sungai dengan jumlah gading-gading tunggal. Gading-gading inilah yang membentuk sehingga pasar ini terlihat berbentuk pompong.

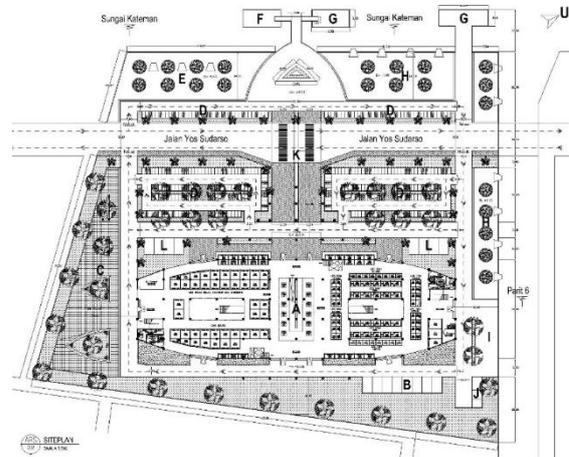


Gambar 7. Fasad

### 9. Tatanan Ruang Luar

Tatanan ruang luar perancangan pasar tradisional sei gantung terbagi menjadi 12

zona yaitu bangunan pasar, parkir kendaraan barang, taman dan *playground*, parkir motor, *foodstall*, jasa transportasi, bongkar muat, taman duduk dan gazebo, bongkar muat (pasang air sungai), TPS, *drop off*, parkir mobil.



Gambar 8. Tatanan Ruang Luar

Legenda:

- A. Bangunan pasar
- B. Parkir kendaraan barang
- C. Taman dan *playground*
- D. Parkir motor
- E. *Foodstall*
- F. Jasa transportasi
- G. Bongkar muat
- H. Taman duduk dan gazebo
- I. Bongkar muat (pasang air sungai)
- J. TPS
- K. *Drop off*
- L. Parkir Mobil

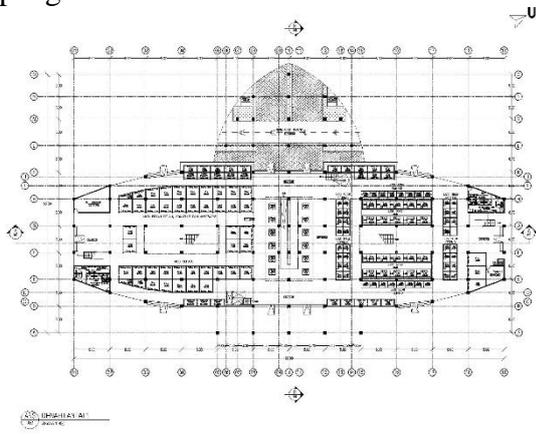


Gambar 9. Perspektif Tatanan Ruang Luar

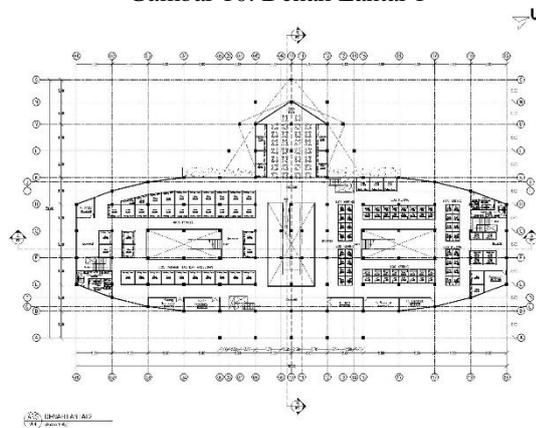
### 10. Tatanan Ruang Dalam

Pada denah lantai 1 terdapat kelompok los basah, kelompok kios, genset, 2 toilet laki-laki, 2 toilet perempuan, 2 toilet difabel, ruang pompa, kantin dan janiator. Pada denah lantai 2 terdapat kelompok los kering dan kelompok kios, ruang CCTV, ruang reservoir, foodcourt, 2 toilet laki-

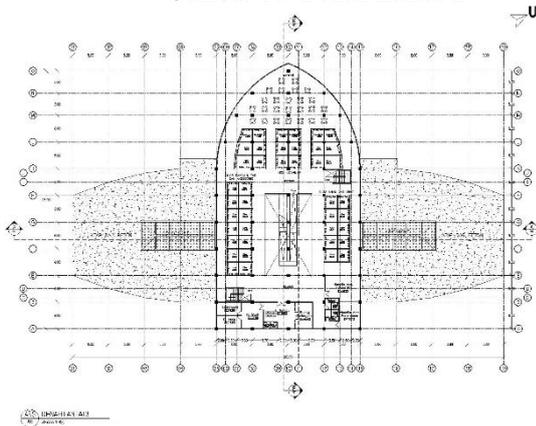
laki, 2 toilet perempuan, dan 2 toilet difabel. Sedangkan denah lantai 3 terpat ruang kelompok kios, musolla, kantor pengelola dan foodcourt.



Gambar 10. Denah Lantai 1



Gambar 11. Denah Lantai 2



Gambar 12. Denah Lantai 3



Gambar 13. Perspektif Tatahan Ruang Dalam

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan Pasar Tradisional Sei Guntung Di Kabupaten Indragiri Hilir Dengan Pendekatan Arsitektur Tepian Air memperoleh simpulan, diantaranya :

1. Konsep Pasar Tradisional Sei Guntung terbagi atas konsep pencapaian tapak, penzoningan, sirkulasi ruang dalam, sirkulasi ruang luar, tatahan ruang luar, vegetasi, dan tampilan fisik bangunan. Konsep ini merupakan tanggapan terhadap hasil analisis survei pada Pasar Tradisional Sei Guntung sebagai bentuk pemecahan masalah yang ditimbulkan.
2. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa prinsip Arsitektur Tepian Air memiliki beberapa karakteristik lingkungan tepian air yang tidak terlepas dari penataan lingkungannya. Hal-hal penting yang perlu diperhatikan adalah di lihat dari segi penataan lingkungan tepian air dan di lihat dari segi fungsinya.
3. Fungsi-fungsi yang dihadirkan dalam konsep Arsitektur Tepian Air yaitu sebuah Pasar Tradisional yang memiliki akses sirkulasi dan pencapaian yang saling berhubungan antar Pasar Tradisional dan Arsitektur Tepian Air sebagai area rekreasi Tepian Air bagi para Pembeli dan Pengunjung Pasar Tradisional Sei Guntung.

4. Untuk lebih lanjut penelitian mengenai perencanaan Pasar Tradisional Sei Guntung Di Kabupaten Indragiri Hilir Dengan Pendekatan Arsitektur Tepian Air ini perlunya pengembangan wawasan mengenai Pasar Tradisional dan Arsitektur Tepian Air. Hal ini dikarenakan arsitektur ini sebagai arsitektur lokal di Indragiri Hilir sehingga selayaknya dipahami dengan lebih seksama oleh mahasiswa/i Jurusan Arsitektur Universitas Riau. Oleh sebab itu penelitian Seminar Arsitektur Pasar Tradisional dan Arsitektur Tepian Air sebaiknya lebih memperdalam pemahaman bagaimana menyelesaikan permasalahan Pasar Tradisional dan cara menghubungkan Pasar Tradisional dan Arsitektur Tepian air, sehingga penelitian ini dapat lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Nissa, Chairun. 2007. “*Konsep Perencanaan dan Perancangan Sungai Jindah Waterfront di Banjarmasin Dengan Pengembangan Potensi Alam*”. Tugas Akhir di Terbitkan, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek: Jilid 1 Edisi 33*. Erlangga. Jakarta

Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek: Jilid 2 Edisi 33*. Erlangga. Jakarta

#### DAFTAR PUSTAKA

Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri. 2015. *Laporan Akhir Analisis Arah Pengembangan Pasar Rakyat*. Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan Kementerian Perdagangan, Jakarta

Percepatan Pembangunan Sanitasi Pemukiman. 2019. “*Memorandum Program Sanitasi*”. Kabupaten Indragiri Hilir

Sarinastiti, Ajeng. Dkk. 2015. *Konsep Waterfront Pada Pemukiman Etnis Kali Semarang*. Di Terbitkan, Program Studi Magister Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Kampus Undip Pleburan, Semarang, Indonesia